

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gizi yang cukup bagi bayi dan anak-anak sangat penting untuk memastikan pertumbuhan, kesehatan, dan perkembangan anak untuk memaksimalkan potensi mereka. Dua tahun pertama kehidupan adalah jendela kritis yang merupakan kesempatan untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak yang tepat melalui pemberian makan yang optimal (1). Apabila bayi dan anak pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka masa dua tahun pertama kehidupan akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik pada saat ini maupun masa selanjutnya (2). Untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal, menurut WHO dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding* merekomendasikan untuk memberikan ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan dan dilanjutkan dengan memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan serta meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (3).

Makanan pendamping air susu ibu atau MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain dari air susu ibu (ASI). MP-ASI ini dapat berupa makanan padat atau cair yang diberikan secara bertahap sesuai dengan usia dan kemampuan pencernaan anak (4). Pemberian makanan dimulai ketika ASI tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, maka dari itu makanan dan cairan lain dibutuhkan bersama dengan ASI (1).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia untuk bayi

yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 37.3% dan proporsi konsumsi makanan beragam pada anak usia 6-23 bulan sebesar 46.6% (5). Hal ini menunjukkan sebesar 62.7% bayi umur 0-5 bulan telah mendapatkan makanan pendamping ASI terlalu dini dan 53.4% anak usia 6-23 bulan mengkonsumsi makanan yang kurang beragam.

Pada usia 6-12 bulan ASI hanya menyediakan setengah atau lebih kebutuhan gizi bayi sehingga MP-ASI harus segera diberikan sejak bayi berusia 6 bulan (4). Jika MP-ASI tidak diberikan secara tepat pada usia 6-23 bulan maka akan mengganggu pertumbuhan bayi karena pada periode ini adalah waktu yang rentan untuk mengalami gangguan pertumbuhan, defisiensi mikronutrien dan penyakit menular (1). Dampak memberikan MP-ASI terlalu dini akan membuat sulitnya memenuhi kebutuhan zat gizinya karena makanan mengandung zat gizi yang rendah, dapat meningkatkan resiko kesakitan, dan dapat meningkatkan resiko kehamilan ibu bila frekuensi pemberian ASI kurang (6–8). Sedangkan jika memberikan MP-ASI terlambat akan mengakibatkan kebutuhan gizi bayi tidak dapat terpenuhi, dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi terhambat dan dapat meningkatkan resiko kekurangan gizi (8).

Usia 6-9 bulan adalah periode kritis dalam perkembangan keterampilan makan. Jika pada periode ini bayi tidak dilatih untuk makan yang semakin padat dan kasar, maka di usia selanjutnya bayi hanya dapat makan yang cair atau lembut saja dan tidak mampu menerima makanan keluarga dan akan menimbulkan masalah makan. Pada usia 6-9 bulan mulai diberi MP-ASI adalah untuk pembinaan selera makan dan juga untuk melatih perkembangan oromotoriknya yakni keterampilan menggigit dan mengunyah (6).

Menurut Heryanto (2017) bahwa ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI terlalu dini yakni pengetahuan, kecukupan ASI, pekerjaan, dan dukungan keluarga (9). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pamarta (2018) tentang faktor predisposisi ibu terhadap ketepatan pemberian makanan

pendamping ASI (MP-ASI) di Kabupaten Sukoharjo yang menyatakan bahwa ada pengaruh pengetahuan ($p = 0,000$) dan sikap ($p = 0,000$) ibu terhadap ketepatan pemberian Makanan Pendamping ASI (10).

Upaya perbaikan status kesehatan dan gizi pada anak dapat dilakukan melalui perbaikan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memberikan MP-ASI. Upaya perbaikan pengetahuan ini dapat dilakukan dengan melakukan edukasi (2). Menurut Marfuah dan Kurniawati (2017) edukasi MP-ASI perlu menggunakan media agar ibu dapat menerima informasi dengan mudah (11). Penggunaan media dalam pemberian edukasi diharapkan agar sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang kemudian diharapkan terjadi perubahan pada perilaku ke arah positif di bidang kesehatan (12).

Media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah e-booklet. Media e-booklet dipilih karena informasi yang dicantumkan lengkap dan mudah dipahami, desain menarik, dan mudah dibawa kemanapun (12). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Kurniawati (2017) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan intervensi penyuluhan dengan media booklet, dimana kategori pola pemberian MPASI baik, sebelum diberikan edukasi gizi sebesar 12,9 % meningkat menjadi 29% (11). Penelitian lain yang dilakukan oleh Liestyawati (2018) Di Desa Kemusu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali untuk pengetahuan ibu terdapat peningkatan sebesar 12.7% dan untuk sikap positif ibu baduta dalam pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) terdapat peningkatan 14.9% setelah dilakukan penyuluhan dengan media booklet. Sedangkan untuk hasil uji beda pada variabel pengetahuan terdapat pengaruh ($p=0,000$) dan pada variabel sikap terdapat pengaruh ($p=0,000$) sehingga kesimpulan dari penelitian Liestyawaty (2018) adalah terdapat pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu baduta tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) (13). Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) juga

menunjukkan ada perbedaan pengetahuan dalam pemberian MPASI pada ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media booklet di Kelurahan Luwang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo ($p=0,000$) (14).

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian diatas terdapat pengaruh penggunaan media booklet dalam penyuluhan. Namun untuk booklet yang berupa elektronik atau e-booklet belum banyak digunakan dalam penyuluhan saat ini. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penyuluhan dengan media e-booklet dalam pemberian MP-ASI yang baik dan benar di wilayah Puskesmas Melong Asih.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh edukasi menggunakan media e-booklet terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu balita usia 6-9 bulan dalam pemberian MP-ASI di wilayah Puskesmas Melong Asih Kota Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media e-booklet terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu balita usia 6-9 bulan dalam pemberian MP-ASI di wilayah Puskesmas Melong Asih Kota Cimahi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan ibu dalam memberikan MPASI sebelum dan setelah diberikan edukasi
2. Mengetahui sikap ibu dalam memberikan MPASI sebelum dan setelah diberikan edukasi
3. Mengetahui perilaku ibu dalam memberikan MPASI sebelum dan setelah diberikan edukasi

4. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi gizi terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian MPASI
5. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi gizi terhadap sikap ibu dalam pemberian MPASI
6. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi gizi terhadap perilaku ibu dalam pemberian MPASI

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi e-booklet , pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu balita usia 6-9 bulan dalam pemberian MPASI di wilayah Puskesmas Melong Asih.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu kepada peneliti mengenai metode edukasi MP-ASI dengan media e-booklet untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita usia 6-9 bulan dalam pemberian MP-ASI yang baik dan benar.

1.5.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bandung dalam menambah dan mengembangkan referensi skripsi tentang media edukasi dengan media e-booklet serta dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian berupa e-booklet ini diharapkan mampu menjadi media edukasi yang mudah dimengerti oleh masyarakat dalam penyuluhan dalam pemberian MP-ASI bagi balita usia 6-9 bulan.

1.5.4 Bagi Sampel

Menambah pengetahuan dan memberi kemudahan informasi mengenai pemberian MP-ASI yang benar dan baik untuk dikonsumsi balita usia 6-9 bulan melalui e-booklet.